

Pengaruh Media Iklan *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang

Nuriati Br. Lubis

Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan

Khairil Ansari

Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan

Korespondensi Penulis: nuriatilubis17@gmail.com

Abstract. *The aim of the research is to determine the superiority of students in writing persuasive texts before and after using audio-visual advertising media in class VIII of Panca Jaya Galang Private Middle School. This type of research is experimental research with Total Sampling techniques taken from two classes, namely VIII-A as the control class and class VIII-B as the experimental class with a total sample of 47 students. The data collection technique used was a description test. The data analysis technique used is quantitative analysis techniques, namely normality, homogeneity and hypothesis testing on variables, namely Audio Visual Advertising Media. The research output obtained from the experimental class and control class was 68.33 for the pre-test and 67.21 for the control class and 85.29 for the post-test mean and 77.47 for the control class. Data from the normality and homogeneity tests showed that the data were normally distributed and based on homogeneous data, namely the pre-test for the experimental class was normally distributed $L_{count} < L_{table}$ ($0.08334 < 0.1798$), the post-test was normally distributed because $L_{count} < L_{table}$ ($0, 114339 < 0.1798$), control class pre-test normally distributed $L_{count} < L_{table}$ ($0.098318 < 0.1798$), post-test normally distributed because $L_{count} < L_{table}$ ($0.16621 < 0.1798$). Hypothesis testing shows the results if the value of Sig (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then the research hypothesis is accepted, namely that there is an influence of the use of audio-visual advertising media on the ability to write persuasive texts in class VIII students at Panca Jaya Galang Private Middle School.*

Keywords: *Audio Visual Advertising Media, Students' Writing Ability*

Abstrak. Tujuan dari penelitian agar mengetahui keunggulan anak ajar dalam menulis teks persuasi sebelum dan setelah memanfaatkan media iklan *audio visual* pada kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan teknik Total Sampling yang diambil dari dua kelas yakni VIII-A selaku kelas kontrol dan kelas VIII-B selaku kelas eksperimen dengan total sampel segenap 47 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal uraian. Teknik analisis data yang dimanfaatkan ialah teknik analisis kuantitatif yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis terhadap variabel yakni Media Iklan *Audio Visual*. Luaran penelitian yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada nilai pre-test adalah berbilang 68,33 dan kelas kontrol 67,21 dan nilai rerata pada nilai post-test adalah berbilang 85,29 dan kelas kontrol 77,47. Data pada uji normalitas dan homogenitas didapatkan hasil bahwa data terdistribusi normal dan bertumpu dari data yang homogen yakni pre-test kelas eksperimen terdistribusi normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,08334 < 0,1798$), post-test terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,114339 < 0,1798$), kelas kontrol pre-test terdistribusi normal $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,098318 < 0,1798$), post-test terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,16621 < 0,1798$). Uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai dari Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima yakni terdapat Pengaruh Penggunaan Media Iklan *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang.

Kata Kunci : *Media Iklan Audio Visual, Kemampuan Menulis Siswa*

PENDAHULUAN

Bahasa sangat utama dalam pendidikan, terkhusus dalam aktivitas belajar mengajar, guna mencapai tujuan pembelajaran. Pengguna bahasa umumnya lebih mahir berbicara dan menulis karena bahasa lisan dinilai lebih gampang. Oleh sebab itu, keunggulan berbahasa siswa harus dibiasakan untuk memastikan bahwa mereka mengantongi keseimbangan keahlian tulis

dan lisan. Menyimak, membaca, menulis, dan berbicara adalah empat elemen yang membentuk kemampuan berbahasa (Tarigan 2013:1).

Keterampilan menulis termasuk yang begitu penting dan sangat dibutuhkan oleh kalangan anak didik. Keahlian menulis juga harus dikuasai secara pribadi oleh peserta didik. Kurikulum 2013 mendefinisikan menulis selaku menerangkan pendapat, ide, dan emosi melalui bahasa tulis selama tahap belajar. Menulis adalah kegiatan menyiratkan berita (komunikasi) dengan memakai bahasa tulis selaku fasilitas atau alatnya. Dalam komunikasi tertulis sedikitnya melibatkan empat bagian, melingkupi (1) penulis selaku penyiratan berita, (2) makna tulisan atau amanat, (3) saluran atau alat beragam tulisan, dan (4) pembaca, seperti utusan penerima berita (Suparno dan Mohammad yunus (2008 :1.3).

Sebab teks persuasi berfungsi dalam memberikan bujukan dan menghasut individu dalam merealisasikan apa yang mereka inginkan, mereka wajib ditulis dengan maksud dan capaian yang jelas (Rakhmat, 2007). Teks persuasi wajib menarik, terutama karena penulis wajib mahir mengaplikasikan kata-kata yang hidup. Selain itu, sewaktu menulis teks persuasi, penulis mesti menulis alasan yang kokok untuk melakukannya, sebab dalam jenis teks ini tercantum pendapat atau argumen yang mendukung satu sama lain.

Peserta didik harus mengantongi pemahaman yang kuat berkenaan struktur yang terlibat dalam menulis teks persuasi. Struktur ini mencakup pengenalan masalah, susunan dalih, pernyataan nasihat, dan penguatan ulang atas pernyataan terdahulunya. Untuk itu, menulis teks persuasi membutuhkan keterampilan dan ketekunan siswa. Tenaga pendidik mengantongi peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan keunggulan anak didik. Saat ini, keunggulan menulis teks persuasi sangat penting karena anak ajar dapat dengan mudah mengungkapkan argumen atau pengetahuan mereka melalui tulisan atau informasi yang mereka miliki untuk membujuk dan meyakinkan orang lain untuk mengikuti dan terpengaruh oleh argumen yang mereka tulis.

Proses pembelajaran mencorakkan proses komunikasi, terdapat tiga komponen utama yang terkait dalam tahap komunikasi melingkupi, (1) bagian dari pengirim berita, (2) bagian dari penerima berita, dan (3) bagian berita itu sendiri yang biasanya melingkupi topik belajar. Terkadang terjadi kesalahan dalam komunikasi selama tahap belajar. Ini berarti bahwa murid tidak bisa mengerti topik pelajaran atau pesan pendidik dengan tepat. Dengan kata lain, materi pelajaran tidak bisa dimengerti dengan tepat bagi murid. Lebih parah lagi, murid selaku penerima berita salah memahami apa yang dijabarkan oleh pendidik. Guna menjauhi hal-hal ini, pendidik menggunakan berbagai media dan sumber pembelajaran untuk membangun strategi pembelajaran.

Rusman (2012:173) mengatakan bahwa alat belajar dapat dipisah menjadi tiga kategori: audio, visual, dan audio visual. Media audio visual ialah alat yang mengantongi gambar dan suara. Karena melingkupi media auditif dan visual, jenis media ini lebih baik (Syaiful dan Azwan, 2010:124). Fasilitas pendukung audio visual adalah material atau fasilitas yang digunakan saat belajar guna mendukung pemahaman, sikap, dan gagasan melalui lisan dan tulisan (Suprijanto 2005:171). Iklan audio visual bergerak, yang terdiri dari suara, penglihatan, dan gambar bergerak, digunakan dalam penelitian ini.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:131), ada langkah-langkah yang butuh diamati sewaktu memakai alat audio visual berdasarkan sistem penggunaannya dalam kegiatan pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah tersebut: Tahap Penyajian 1) Presentasikan dengan cepat bagaimana mereka memanfaatkan durasi guna menatap, menyimak, mengawasi, dan mengartikan 2) selaraskan dengan kondisi sekitar; mungkin diperlukan sinar yang cukup, redup, bahkan remang. Khususnya berlaku untuk alat proyektor Infokus. 3) Berikan motivasi untuk mulai menatap, mendengar, mengawasi, dan mulai berkonsentrasi pada masalah yang akan dihadapi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Armah (2012) beliau juga mengungkapkan adanya dampak pengaplikasian media audio visual terhadap keahlian menulis teks berita pada anak didik. Dengan skor rata-rata kelas eksperimen ialah 80,62, sementara terhadap kelas kontrol ialah 70,87. Kemudian, penelitian oleh (Seputri 2019), beliau juga mengungkapkan kesimpulan dalam penelitiannya yaitu, timbul perbedaan yang substansial antara kedua grup sampel yang telah ditelitinya. Maka dari itu alat iklan berefek terhadap keahlian menulis teks persuasi anak didik kelas VIII SMP Negeri 47 Palembang.

Penulis telah menjalankan observasi di SMP Swasta Panca Jaya Galang. Peneliti juga menjalankan wawancara dengan pendidik bidang studi Bahasa Indonesia pada tanggal 16 Mei 2023 di SMP Swasta Panca Jaya Galang. Selaku hasil dari wawancara, diketahui bahwa mekanisme belajar keahlian menulis teks persuasi lebih dominan berfokus pada teori daripada buku teks secara keseluruhan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton dan cenderung membosankan. Hal inilah yang menyulitkan siswa untuk menerangkan gagasan mereka dalam teks persuasi. Perolehan dari tanya jawab tersebut membuat penulis menarik guna menjalankan riset tentang pengaruh media yang digunakan untuk belajar serta masalah atau hambatan-hambatan yang membuat siswa kesulitan mengembangkan ide-ide mereka dan menuangkannya ke dalam tulisan.

Masalah- masalah yang ada di SMP Swasta Panca Jaya bisa dibuktikan dengan presentase kesuksesan anak didik dalam menggapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) yang masih terhitung minim. Di kelas VIII- A dengan total 23 anak didik hanya 13 individu yang menggapai skor KKM, dan di kelas VIII- B dengan total 24 murid hanya 9 individu yang lulus KKM. Sehingga skor ketuntasan yang digapai senilai 78. Maka dari itu, SMP Swasta Panca Jaya mengantongi permasalahan dalam belajar teks persuasi. Bersumber dari rincian yang telah dijelaskan, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Media Iklan Audio Visual* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang”.

KAJIAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Keseluruhan yang bisa digunakan atau yang menyalurkan materi ajar dari guru secara terancang sehingga anak ajar dapat melatih diri selaku efektif dan efisien dikenal dengan media pembelajaran. Semua yang bisa digunakan guna meningkatkan pikiran, emosi, perhatian, dan keahlian atau keterampilan siswa sehingga menyokong tahap pembelajaran. Pembatasan ini cukup lebar dan mendalam, dan melingkupi penafsiran kita terkait acuan, wilayah, manusia, dan taktik pembelajaran.

Media pembelajaran, menurut Briggs, adalah cara fisik untuk menerangkan materi pelajaran. Contoh media fisik termasuk film, radio, dan lainnya. Media pembelajaran, kata Arief Soedirman, ialah keseluruhan yang bisa dipakai guna menerangkan pesan dari pengirim ke penerima. Disamping itu, Azhar (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi selaku alat penolong dalam pendidikan yang digunakan dari luar maupun di dalam kelas dengan mempertimbangkan manfaatnya dan daya tariknya kepada peserta didik. Media pembelajaran juga didefinisikan selaku elemen dari acuan belajar atau unit fisik yang menempatkan materi instruksional di sekitar siswa dan mengantongi potensi untuk mendorong minat anak didik untuk belajar.

Media pembelajaran tentu memiliki beragam manfaat. Beberapa diantara dikemukakan oleh Sadjana dan Rivai (2010: 2), media memberikan manfaat yakni: 1) mekanisme melatih diri dan mengajar, 2) pembelajaran akan menarik perhatian siswa lebih banyak, mendorong mereka untuk belajar, 3) membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami, maknanya akan lebih jelas, dan 4) metode mengajar akan berbeda dan tidak hanya berkomunikasi secara lisan melalui kata-kata guru. Ini mencegah bosan.

Media Audio Visual

Ramli (2012: 86) mengungkapkan media audio visual adalah kumpulan media yang dapat secara bersamaan memunculkan ilustrasi dan audio dalam durasi yang bersamaan, memuat informasi belajar. Media pembelajaran ini mengantongi lebih dari satu bagian sehingga mampu memunculkan ilustrasi dan suara secara bersamaan sistematis dan logis selaras dengan capaian dan tingkat kesiapan murid yang mendapatkannya.

Menurut Ega Rima (2015), media audio visual dapat menggabungkan unsur-unsur gambar dan video, dan kombinasi keduanya membuatnya lebih baik. Pendapat lain menyatakan bahwa media audio visual ialah sarana belajar yang terjangkau dan efektif yang dapat merangsang pikiran murid sewaktu mereka turut dalam tahap penafsiran di kelas (Azhar Arsyat, 2015: 141).

Ramli (2012: 91- 92) menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam penggunaan media audio visual yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama: paparkan dalam durasi yang cocok dengan aktivitas atau taktik mendengarkan.
- 2) Tahap kedua: menyesuaikan keadaan wilayah, selaras dengan keperluan dan kemauan belajar.
- 3) Tahap Ketiga: menyuguhkan dorongan guna mulai menyimak dan fokus terhadap pembelajaran yang akan dijalani.
- 4) Tahap keempat: butuh dipantau dengan penugasan kepada murid secara perseorangan atau grup. Guna memahami apakah mereka betul-betul memantau dan mengingat penyajian yang dimunculkan dan menuliskan secara tekun.

Setiap media pastinya memiliki keunggulan dan kelemahan penggunaannya. Adapaun kelebihan dari penggunaan media audio visual dikemukakan oleh Lubna dan Bambang (2021, hlm. 247), yakni: 1) bahan ajar yang akan dipaparkan akan lebih gampang dipahami, membuat tujuan pembelajaran lebih mudah diakses oleh siswa. 2) Pengulangan kata-kata dan teknik ceramah yang terlalu panjang dapat dihindari dengan media audio visual. 3) Peserta didik diarahkan untuk mendengarkan, mengamati, dan mendemonstrasikan selama proses pembelajaran melalui pengaplikasian media audio visual. 4) Pengaplikasian media audio visual selama kegiatan melatih diri dapat mendorong murid untuk mengikuti pelajaran. Disamping itu, sikap terhadap faktor emosional lainnya bisa diterapkan.

Sementara itu yang menjadi kelemahan dari penggunaan media audio visual yang dikemukakan oleh Janner et al. (2020, hlm. 66) yakni: 1) Jika konten audio visual banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, penonton mungkin tidak memahami pesan. 2) Karena

media audio visual menggabungkan dua komponen, yaitu audio dan ilustrasi, pembuatan media ini membutuhkan keahlian khusus. 3) Membuat media audio visual tidak semudah mendatangkan media jenis lainnya. 4) TV dan item audio visual lainnya tidak dapat dipindahkan ke mana-mana sebab keterbatasan di tempat tertentu.

Media Iklan

Wibowo dan Kharimah (2012) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pemasaran yang bersifat membujuk, dan bukan merupakan kepemilikan pribadi, artinya terdapat kontribusi sebagai pendukung atau donatur dan disebarluaskan sebagai bentuk komunikasi ke masyarakat luas untuk dapat mendorong pembelian produk atau jasa dikenal dengan iklan. Iklan memiliki ragam jenis yang terdiri dari iklan advertorial, display, pengumuman, produk, dan iklan sosial.

Keterampilan Menulis

Menulis bisa dinilai selaku suatu tahapan. Abdurrahman mencetuskan bahwa menulis selaku jenis sistem komunikasi. Hakikat dari menulis ialah kemampuan mengungkapkan pemikiran, emosi, dan gagasan dengan menggunakan simbol bahasa grafis supaya gampang dipahami oleh individu lain. Selaras dengan pemikiran Nurhadi (1995: 343) Menulis ialah suatu tahap menerangkan pemikiran dalam bentuk teks yang terdiri dari kumpulan huruf dan simbol bahasa. Berikutnya menurut Suparno, dkk (2007: 1-3) Menulis ialah proses menerangkan berita (komunikasi) dengan memakai bahasa tulis selaku fasilitas atau medianya. Sementara menurut M.E. Suhendar dan Pien Supinah (1997: 2) juga mencetuskan bahwa menulis adalah tahap berpikir/khayalan dan sebagainya menjadi perwujudan/symbol/tanda bacaan.

Dengan menggunakan lambang-lambang grafik, menulis juga dianggap selaku cara berkomunikasi. Lado dalam Tarigan (1982: 27) mencetuskan, “Menulis berarti menurunkan atau menggambarkan simbol yang mengibaratkan suatu bahasa yang dimengerti individu membuat individu lain, bila mereka mengerti bahasa dan ilustrasi grafik tersebut, bisa membacanya.”.

Menulis ialah aktivitas yang menghasilkan hasil dan ekspresif. Seseorang penulis wajib mengantongi keterampilan dalam menggunakan susunan bahasa dan kosa kata untuk berpartisipasi dalam aktivitas ini. Jika Anda ingin menguasai kemampuan menulis ini, Anda perlu banyak pembiasaan dan perealisasi (Tarigan, 1986: 3). Menurut Hastuti (1992: 26) keahlian menulis ialah keahlian yang begitu kompleks sebab mengaikakan taktik berpendapat dan menerangkan ide dalam bahasa tertulis dengan mengamati sejumlah persyaratan, seperti: konsep yang teratur, kalimat dibangun dengan terang dan efektif, menulis paragraf dengan terampil, taktik penulisan yang dikuasai, dan sejumlah kata yang dimiliki.

Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis ialah aktivitas interaksi dengan memakai bahasa tulis. Menulis adalah suatu kumpulan aktivitas untuk menjabarkan dan menyuguhkan pemikiran atau ide kepada pembaca supaya pembaca bisa memaknainya.

Target menulis secara umum berguna menjabarkan gagasan dengan taktik yang gampang dimengerti dan efektif terhadap pembaca. Pada situasi ini, penulis mengantongi opsi dalam membahas berita tertentu. Menulis turut mengantongi target tertentu. Tujuan khusus menulis bisa dikelompokkan selaku empat golongan (Barus, 2010: 3), beragam:

1. Memaparkan atau mencetuskan suatu ide.
2. Mendatangkan gambaran yang sama dengan yang dipantau oleh penulis mengenai suatu target.
3. Meninggalkan ingatan mengenai perbedaan yang tercipta dari awal topik hingga akhir.
4. Memperkuat atau memaksa pembaca untuk mengganti perspektif, pemikiran, atau karakter mereka selaras dengan kemauan penulis.

Teks Persuasi

Teks persuasif mengajak individu guna mengabdikan keinginan atau ajakan penulis. Mulyadi dkk. (2016: 223) mencetuskan bahwa Teks persuasi didefinisikan selaku teks yang mengajak atau mendorong individu guna memenuhi kemauan dan impian penulis. Dengan demikian, penulis memeriksa apakah pendapat yang dimasukkan dalam teks persuasi mencangkup ajakan atau bujukan. Targetnya ialah menyokong atau mempengaruhi individu supaya mengabdikan impian dan kemauan penulis.

Keraf (2006: 151) mengartikan teks persuasi mencorakkan suatu seni verbal yang mengantongi capaian guna menyakinkan individu supaya merealisasikan sesuatu yang diinginkan oleh pembicara atau penulis di durasi saat ini atau saat durasi mendatang. Bersebrangan dengan pemikiran Finoza (2008: 247) yang memantau persuasi selaku tulisan yang berguna mendatangkan kepercayaan, yakin dan terhasut akan hal-hal yang diinteraksikan yang beragam data, pemikiran atau ide si penulis.

Melalui dari penjelasan sebelumnya bisa dirangkum terkait teks persuasi ialah teks yang menjabarkan pandangan tertentu guna menghasut pembaca agar menanggapi. Kenyataan dan pendapat wajib meyakinkan pembaca terkait putusan yang dibuat adalah putusan yang cocok, adil, dan bebas dari hasutan. Dengan menulis tulisan persuasif, penulis mengantongi kemampuan untuk mengganti cara individu berpikir tentang kendala yang sedang dihadapi penduduk.

Teks persuasi memiliki ciri-ciri yakni memuat informasi yang nyata, meyakinkan pembeva, memuat kata ajakan, menjauhi perdebatan , mengandung data dan fakta yang sebenarnya. Sementara itu teks persuasi memiliki struktur seperti yang dikemukakan oleh Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014: 176) yakni sebagai berikut.

- 1) Isu yang diperkenalkan, ialah melingkupi pendahuluan atau penjabaran terkait kendala yang menjadi acuan teks atau pembahasan.
- 2) Argumen yang dirangkai, ialah melingkupi sejumlah pemikiran atau argumen mengenai isu yang sudah dicetuskan sebelumnya. Bagian ini menyuguhkan segenap bukti yang mendukung argumen.
- 3) Pernyataan ajakan, yang pada dasarnya mendorong pembaca atau pendengar guna merealisasikan sesuatu. Sebuah pernyataan bisa dicetuskan secara tersurat atau tersirat.
- 4) Kembali ditegaskan atas pernyataan sebelumnya biasanya dikenali dengan paparan "demikianlah, dengan demikian, maka sebab itulah".

Mulyadi (2016: 23) mengungkapkan jika struktur teks persuasi itu terdiri isu yang dikenalkan, argumen yang dirangkai, pernyataan ajakan, dan penegasan Kembali. Dengan demikian struktur teks persuasi mencakup penggambaran isu, yang berisi pernyataan hasutan yang mendorong pembaca untuk menjalankan sesuatu, rangkaian argumen yang mengandung banyak pendapat, dan penegasan kembali, yang mengandung ungkapan untuk meyakinkan kembali pembaca.

Kaidah teks persuasi yang dicetuskan Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017: 188) melingkupi 1) Kata penting, harus, sepantasnya, dan kata kerja imperatif jadikanlah digunakan untuk menandai pernyataan ini. 2) Penulis menggunakan kata "kita" untuk membuat pembaca lebih tertarik. 3) Mengaplikasikan istilah atau kata-kata teknis yang relevan dengan bahan diskusi. 4) Menggunakan kata-kata argumentatif yang menghubungkan satu sama lain. Misalnya, jika, alasan, akibat, dll. 5) Dimimpikan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan merangkum mencorakkan kata kerja mental yang dipakai. 6) Dengan memakai kata-kata perujukan, berupa "berdasarkan itu", mengarah pada sudut pandang

Keraf (dalam Tusita, 2011: 24-27) tahapan menulis teks persuasi melingkupi: 1) Menetapkan ide, 2) Kerangka paragraf dibuat. 3) Data dihimpun. 4) Menentukan capaian. Dalam menulis teks persuasi terdapat aspek-aspek yang dinilai. Kemendikbud (2017:186-187) adapun aspek penilaian teks persuasi adalah:

- 1) Pengenalan isu. Bermakna pemaparan atau penyuguhan kendala berdasarkan teks atau pembahasan.
- 2) Argumen yang dibangun. Bermakna segenap pemikiran penulis/pembicara terhadap topik yang dibahas pada topik sebelumnya. Topik ini juga memuat segenap kenyataan yang mendukung pernyataan-pernyataan tersebut.
- 3) Ajakan pernyataan. Ini adalah bagian pokok dari teks persuasi mendorong pembaca/pendengar untuk merealisasikan suatu hal. Pernyataan tersebut dapat dipaparkan secara langsung atau tidak langsung.
- 4) Kembali diperkuat. Yaitu kalimat-kalimat sebelumnya yang biasa ditandai dengan kalimat-kalimat seperti sedemikianlah, dengan demikian, dengan sebab itu.
- 5) Kata ajakan. Yaitu adanya kata-kata yang mengajak pembaca/pendengar untuk memberi dampak melalui dorongan, persuasi dan sejenisnya. Pernyataan-pernyataan ini ditandai selaku penting, harus, benar. Kata-kata serupa juga sering ditemukan, seperti sebaiknya, jangan, hendaklah.
- 6) Kata ganti. Yakni untuk meyakinkan pembaca, penulis menggunakan kata ganti kita. Gunakan kata ini untuk membedakan antara Anda dan pelihat, seperti keuntungan pelihat sama dengan keuntungan pembuat, ini memperkuat persuasi.
- 7) Kata teknis (istilah). Yaitu dengan menggunakan istilah atau terminologi teknis yang terkait dengan pembahasan yang dibicarakan.
- 8) Konjungsi. Memakai argumen yang menghubungkan kata-kata. Beragam sebab, oleh sebab itu, oleh karena itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang diimplementasikan dengan desain *two group pretest & posttest*. Sugiyono (2018: 109) mencetuskan terkait riset eksperimen adalah cara guna mengetahui bagaimana perlakuan tertentu berdampak pada orang lain dalam situasi yang terkondisikan. Riset ini memakai populasi beragam keseluruhan murid kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang sejumlah 47 siswa. Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015: 190- 191) Populasi adalah sekumpulan individu, peristiwa, atau benda yang dianggap selaku objek riset karena mengantongi ciri-ciri tertentu. Adapun sampel dalam riset ini ialah sampel populasi, yang beranggotakan keseluruhan kelas berjumlah 47 siswa dari siswa SMP Swasta Panca Jaya Galang. Menurut Sugiyono (2017: 215) bagian dari total dan kriteria yang dipunyai oleh populasi tersebut dikenal selaku sampel. Total bagian dalam sampel disimbolkan dengan huruf *n*.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan yakni tes soal uraian dengan Teknik penilaian yang sudah dijelaskan pada bagian teori. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis data diperoleh rata-rata, standar deviasi dan varian pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 68,33, standar deviasi 6,34, dan varians sebesar 40,22. Sementara itu, diperoleh rata-rata *posttest* sebesar 85,29, standar deviasi 3,41, dan varians sebesar 11,62. Kemudian, pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 67,21, standar deviasi 7,72, dan varians sebesar 59,56. Sementara itu, diperoleh rata-rata *posttest* sebesar 77,47, standar deviasi 5,14, dan varians sebesar 26,42.

1. Uji Normalitas

a. Nilai *Pre-test* kelas eksperimen

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

| X | Z | F(z) | S(z) | F(z) - S(z) |
|----|--------------|-------------|----------|-------------|
| 56 | -1,956398705 | 0,025209102 | 0,041667 | 0,016457564 |
| 58 | -1,626749106 | 0,051895197 | 0,125 | 0,073104803 |
| 58 | -1,626749106 | 0,051895197 | 0,125 | 0,073104803 |
| 60 | -1,297099507 | 0,097298475 | 0,166667 | 0,069368191 |
| 61 | -1,132274708 | 0,12875948 | 0,208333 | 0,079573853 |
| 62 | -0,967449909 | 0,166659585 | 0,25 | 0,083340415 |
| 65 | -0,472975511 | 0,318115325 | 0,291667 | 0,026448659 |
| 67 | -0,143325912 | 0,443016396 | 0,375 | 0,068016396 |
| 67 | -0,143325912 | 0,443016396 | 0,375 | 0,068016396 |
| 68 | 0,021498887 | 0,508576154 | 0,458333 | 0,050242821 |
| 68 | 0,021498887 | 0,508576154 | 0,458333 | 0,050242821 |
| 69 | 0,186323686 | 0,573904533 | 0,5 | 0,073904533 |
| 70 | 0,351148485 | 0,637261523 | 0,666667 | 0,029405144 |
| 70 | 0,351148485 | 0,637261523 | 0,666667 | 0,029405144 |
| 70 | 0,351148485 | 0,637261523 | 0,666667 | 0,029405144 |
| 70 | 0,351148485 | 0,637261523 | 0,666667 | 0,029405144 |
| 72 | 0,680798084 | 0,752000369 | 0,75 | 0,002000369 |
| 72 | 0,680798084 | 0,752000369 | 0,75 | 0,002000369 |
| 74 | 1,010447683 | 0,843859574 | 0,791667 | 0,052192907 |
| 75 | 1,175272482 | 0,88005714 | 0,833333 | 0,046723807 |
| 76 | 1,340097281 | 0,90989314 | 0,916667 | 0,006773527 |
| 76 | 1,340097281 | 0,90989314 | 0,916667 | 0,006773527 |
| 77 | 1,50492208 | 0,933827945 | 0,958333 | 0,024505389 |
| 79 | 1,834571679 | 0,966715411 | 1 | 0,033284589 |

Melalui perolehan perhitungan uji Normalitas diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan sampel kelas eksperimen pada skor pre-test bersumber melalui populasi yang terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,08334 < 0,1798$).

b. Nilai *Post-test* kelas eksperimen

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

| X | Z | F(z) | S(z) | F(z) - S(z) |
|----|--------------|-------------|----------|-------------|
| 80 | -1,525279839 | 0,063594657 | 0,166667 | 0,10307201 |
| 80 | -1,525279839 | 0,063594657 | 0,166667 | 0,10307201 |
| 80 | -1,525279839 | 0,063594657 | 0,166667 | 0,10307201 |
| 80 | -1,525279839 | 0,063594657 | 0,166667 | 0,10307201 |
| 82 | -0,925597167 | 0,177327683 | 0,291667 | 0,114338984 |
| 82 | -0,925597167 | 0,177327683 | 0,291667 | 0,114338984 |
| 82 | -0,925597167 | 0,177327683 | 0,291667 | 0,114338984 |
| 83 | -0,625755831 | 0,265737553 | 0,333333 | 0,06759578 |
| 85 | -0,02607316 | 0,489599493 | 0,5 | 0,010400507 |
| 85 | -0,02607316 | 0,489599493 | 0,5 | 0,010400507 |
| 85 | -0,02607316 | 0,489599493 | 0,5 | 0,010400507 |
| 85 | -0,02607316 | 0,489599493 | 0,5 | 0,010400507 |
| 86 | 0,273768176 | 0,607868609 | 0,583333 | 0,024535276 |
| 86 | 0,273768176 | 0,607868609 | 0,583333 | 0,024535276 |
| 87 | 0,573609512 | 0,716883963 | 0,75 | 0,033116037 |
| 87 | 0,573609512 | 0,716883963 | 0,75 | 0,033116037 |
| 87 | 0,573609512 | 0,716883963 | 0,75 | 0,033116037 |
| 87 | 0,573609512 | 0,716883963 | 0,75 | 0,033116037 |
| 89 | 1,173292184 | 0,879660672 | 0,833333 | 0,046327339 |
| 89 | 1,173292184 | 0,879660672 | 0,833333 | 0,046327339 |
| 90 | 1,473133519 | 0,929642482 | 1 | 0,070357518 |
| 90 | 1,473133519 | 0,929642482 | 1 | 0,070357518 |
| 90 | 1,473133519 | 0,929642482 | 1 | 0,070357518 |
| 90 | 1,473133519 | 0,929642482 | 1 | 0,070357518 |

Melalui perolehan perhitungan uji Normalitas di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan sampel kelas eksperimen pada skor post-test bersumber melalui populasi yang terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,114339 < 0,1798$).

c. Nilai *Pre-test* kelas control

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

| X | Z | F(z) | S(z) | F(z) - S(z) |
|----------|--------------|-------------|-------------|------------------------|
| 55 | -1,583054627 | 0,056704507 | 0,043478 | 0,013226246 |
| 56 | -1,453480761 | 0,073045159 | 0,130435 | 0,057389624 |
| 56 | -1,453480761 | 0,073045159 | 0,130435 | 0,057389624 |
| 59 | -1,064759162 | 0,143492465 | 0,173913 | 0,030420579 |
| 60 | -0,935185296 | 0,174846408 | 0,26087 | 0,086023158 |
| 60 | -0,935185296 | 0,174846408 | 0,26087 | 0,086023158 |
| 61 | -0,805611429 | 0,210233467 | 0,304348 | 0,094114359 |
| 62 | -0,676037563 | 0,249508398 | 0,347826 | 0,098317689 |
| 64 | -0,416889831 | 0,338379496 | 0,391304 | 0,052924852 |
| 67 | -0,028168232 | 0,488763987 | 0,478261 | 0,010503118 |
| 67 | -0,028168232 | 0,488763987 | 0,478261 | 0,010503118 |
| 68 | 0,101405634 | 0,540385768 | 0,521739 | 0,018646638 |
| 69 | 0,230979501 | 0,591334636 | 0,565217 | 0,026117245 |
| 70 | 0,360553367 | 0,640783322 | 0,695652 | 0,054868852 |
| 70 | 0,360553367 | 0,640783322 | 0,695652 | 0,054868852 |
| 70 | 0,360553367 | 0,640783322 | 0,695652 | 0,054868852 |
| 71 | 0,490127233 | 0,687978066 | 0,73913 | 0,051152369 |
| 72 | 0,6197011 | 0,732272704 | 0,826087 | 0,093814252 |
| 72 | 0,6197011 | 0,732272704 | 0,826087 | 0,093814252 |
| 74 | 0,878848832 | 0,810258377 | 0,869565 | 0,05930684 |
| 78 | 1,397144297 | 0,918814908 | 0,913043 | 0,00577143 |
| 81 | 1,785865896 | 0,962939513 | 0,956522 | 0,006417774 |
| 84 | 2,174587495 | 0,985169479 | 1 | 0,014830521 |

Melalui perolehan perhitungan uji Normalitas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan sampel kelas kontrol pada skor pre-test bersumber melalui populasi yang terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,098318 < 0,1798$).

d. Nilai *Post-test* kelas kontrol**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol**

| X | Z | F(z) | S(z) | F(z) - S(z) |
|----------|--------------|-------------|-------------|----------------------|
| 67 | -2,038424002 | 0,020753774 | 0,086957 | 0,066202748 |
| 67 | -2,038424002 | 0,020753774 | 0,086957 | 0,066202748 |
| 72 | -1,065732051 | 0,143272392 | 0,173913 | 0,030640651 |
| 72 | -1,065732051 | 0,143272392 | 0,173913 | 0,030640651 |
| 74 | -0,676655271 | 0,249312351 | 0,217391 | 0,031921047 |
| 76 | -0,28757849 | 0,386834706 | 0,391304 | 0,004469642 |
| 76 | -0,28757849 | 0,386834706 | 0,391304 | 0,004469642 |
| 76 | -0,28757849 | 0,386834706 | 0,391304 | 0,004469642 |
| 76 | -0,28757849 | 0,386834706 | 0,391304 | 0,004469642 |
| 77 | -0,0930401 | 0,462935852 | 0,521739 | 0,058803278 |
| 77 | -0,0930401 | 0,462935852 | 0,521739 | 0,058803278 |
| 77 | -0,0930401 | 0,462935852 | 0,521739 | 0,058803278 |
| 78 | 0,101498291 | 0,540422543 | 0,608696 | 0,068273109 |
| 78 | 0,101498291 | 0,540422543 | 0,608696 | 0,068273109 |
| 79 | 0,296036681 | 0,616398966 | 0,782609 | 0,16620973 |
| 79 | 0,296036681 | 0,616398966 | 0,782609 | 0,16620973 |
| 79 | 0,296036681 | 0,616398966 | 0,782609 | 0,16620973 |
| 79 | 0,296036681 | 0,616398966 | 0,782609 | 0,16620973 |
| 81 | 0,685113461 | 0,753363837 | 0,826087 | 0,07272312 |
| 83 | 1,074190242 | 0,858631288 | 0,913043 | 0,054412191 |
| 83 | 1,074190242 | 0,858631288 | 0,913043 | 0,054412191 |
| 87 | 1,852343803 | 0,968011765 | 0,956522 | 0,011490026 |
| 89 | 2,241420584 | 0,987500578 | 1 | 0,012499422 |

Melalui perolehan perhitungan Normalitas di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan sampel grup kontrol pada skor post-test bersumber melalui populasi yang terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,16621 < 0,1798$).

e. Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Skor Siswa | Based on Mean | ,957 | 1 | 45 | ,333 |
| | Based on Median | ,985 | 1 | 45 | ,326 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,985 | 1 | 34,648 | ,328 |
| | Based on trimmed mean | ,962 | 1 | 45 | ,332 |

Dari tabel 5 diatas bisa dirangkum terkait kedua post-test antara kelas eksperimen dengan post-test kelas kontrol bertumpu dari kelompok yang homogen, hal ini terbukti berdasarkan dari dasar penetapan putusan tes homogenitas yakni bila skor signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disiratkan bahwa varian dari dua/ atau lebih grup populasi data ialah sama atau homogen (sig. $0,333 > 0,05$).

f. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Skor Siswa | Equal variances assumed | ,957 | ,333 | 6,297 | 45 | ,000 | 8,022 | 1,274 | 5,456 | 10,588 |
| | Equal variances not assumed | | | 6,352 | 39,863 | ,000 | 8,022 | 1,263 | 5,469 | 10,574 |

Dari data yang disajikan pada Tabel tersebut, dapat diambil simpulannya bahwa hipotesis (H_a) diterima, berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima jika dilihat dari tabel 4.8 bahwa nilai dari Sig (2-tailed) berbilang $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima yakni terdapat Pengaruh Penggunaan Media Iklan *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang.

PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dilakukan pre-test dengan tujuan untuk menatap kompetensi atau kemampuan dasar dari peserta didik. Melalui hasil pre-test digapai nilai rerata (mean) kelas eksperimen sebesar 68,33 dan rata-rata (mean) di kelas kontrol sebesar 67,21. Melalui data ini, dapat disimpulkan bahwa keunggulan awal atau kesanggupan dasar anak ajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, dan melalui nilai tersebut disimpulkan bahwa sebelum anak ajar diberikan perlakuan yang berbeda kemampuan awal kedua kelas mirip. Setelah ditemukan bahwa skor atau nilai keunggulan anak ajar dalam menulis teks persuasi rendah maka perlakuan dilakukan di kedua kelas yang berbeda guna meningkatkan nilai yang belum tuntas menjadi tuntas.

Guna mengatasi permasalahan tersebut maka guru memberikan perlakuan yang berbeda yakni menggunakan Media Iklan *Audio Visual* dalam membantu siswa menulis teks persuasi. Pada kelas kontrol guru menerapkan penggunaan Media Iklan *Visual* dan pada kelas eksperimen guru menerapkan penggunaan Media Iklan *Audio Visual* dengan maksud menaikan kesanggupan anak ajar dalam menulis teks persuasi. Dalam menerapkan penggunaan Media Iklan *Audio Visual* guru menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pada RPP. Salah satu media yang dimanfaatkan guru untuk menaikan kesanggupan menulis teks persuasi yaitu menggunakan media iklan *audio visual*. Dengan menggunakan media iklan *audio visual*, tentunya pembelajaran akan menyenangkan dan tidak monoton sehingga anak ajar tidak akan merasa jenuh, dan lebih tertarik untuk belajar.

Setelah diberikan perlakuan yakni penggunaan Media Iklan *Audio Visual* langkah selanjutnya yang dilakukan guna menatap perubahan yang terjadi kepada peserta didik mengenai kemampuan menulis teks persuasi yaitu menjalankan post-test. Pada akhir pembelajaran tenaga ajar menyuguhkan tes tertulis beragam anak ajar diminta untuk membuat teks persuasi. Dari hasil perhitungan yang dilakukan digapai nilai antara rerata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat nilai rerata anak ajar dalam menulis teks persuasi ialah 85,29 sedangkan nilai rerata anak ajar dalam menulis teks persuasi pada kelas kontrol ialah 77,47. Dari hasil perhitungan yang digapai, siswa setelah mendapat perlakuan yang berbeda mengalami penaikan ponten dibandingkan nilai melatih diri sebelumnya atau pre-test (sebelum mendapat perlakuan).

Selanjutnya berdasarkan pengujian yang dilakukan yakni uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis terdapat pengaruh dari Media Iklan *Audio Visual* terhadap kemampuan menulis teks persuasi peserta didik hal ini terbukti pada uji normalitas yang dijalankan yakni keseluruhan sampel kelas eksperimen pada skor pre-test terdistribusi normal

sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,08334 < 0,1798$), keseluruhan sampel kelas eksperimen pada skor post-test terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,114339 < 0,1798$), selanjutnya keseluruhan sampel kelas kontrol pada skor pre-test bersumber melalui populasi yang terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,098318 < 0,1798$). dan keseluruhan sampel kelas kontrol pada skor post-test bersumber melalui populasi yang terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,16621 < 0,1798$).

Kemudian sejalan dengan hasil uji hipotesis yang dijalankan guna tahu apakah H_0 diterima atau ditolak begitu juga sebaliknya apakah H_a diterima atau ditolak. Berlandaskan dapatan uji yang dilakukan digapai hasil bahwa poin dari Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima yakni terdapat Pengaruh Penggunaan Media Iklan *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh disesuaikan dengan hasil uji statistic yang sudah dilakukan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari terdapat Pengaruh Penggunaan Media Iklan *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan pada poin post test kelas eksperimen dengan ponten rerata siswa dalam menulis teks persuasi ialah 85,29 sedangkan ponten rerata siswa dalam menulis teks persuasi pada kelas kontrol ialah 77,47. Selanjutnya melalui perhitungan uji normalitas menunjukkan seluruh nilai dari sampel terdistribusi normal yakni keseluruhan sampel kelas eksperimen pada skor pre-test terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,08334 < 0,1798$) dan skor post-test terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,114339 < 0,1798$). selanjutnya kelas kontrol pada skor pre-test bersumber melalui populasi yang terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,098318 < 0,1798$) dan pada skor post-test bersumber melalui populasi yang terdistribusi normal sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,16621 < 0,1798$). Sehingga berdasarkan dapatan uji yang dijalankan digapai hasil bahwa poin dari Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima yakni terdapat Pengaruh Penggunaan Media Iklan *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang.

SARAN

1. Disarankan kepada tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang untuk menerapkan Media Iklan *Audio Visual* guna meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi anak ajar dalam proses keaktifan melatih diri mengajar sehingga dengan penggunaan media ini pembelajaran akan melibatkan seluruh peserta didik aktif, pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan meningkatkan keingintahuan peserta didik serta motivasi melatih diri anak ajar sehingga dapatan melatih diri anak ajar dapat meningkat dan maksimal
2. Disarankan kepada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Panca Jaya Galang T.A 2023/2024 untuk tetap menjaga dan meningkatkan motivasi belajarnya agar mampu meningkatkan hasil belajar yang memuaskan
3. Disarankan kepada kepala sekolah SMP Swasta Panca Jaya Galang agar memfasilitasi siswa dan tenaga ajar dalam menjalankan keaktifan pembelajaran dengan alat dan bahan yang dibutuhkan yang mendukung berjalannya penerapan Media Iklan *Audio Visual*
4. Bagi peneliti lainnya atau mahasiswa yang hendak menjalankan penelitian disarankan agar melanjutkan penelitian ini dengan materi yang berbeda dan dengan variabel yang bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Abdullah, Ramli. (2012). *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. 12(2): halaman 216-231.
- Barus, N. L. (2019). *Kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas viii mts al-hamidiyah depok tahun pelajaran 2018/2019*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Barus, S. (2010). *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Perss.
- Janner Simarmata, dkk. (2020). *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Pratiwi, W. E., & Anshari, dan H. (2021). Pengaruh Video Iklan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 47–54. Mulyadi dkk. (2016): 223
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Seputri, meinanda dwi. 2019. “Pengaruh Media Iklan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 47 Palembang.” In repository.unsri, 20. https://repository.unsri.ac.id/3343/2/RAMA_88201_06021181520023_0016065602_0015026902_01_front_ref.pdf.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyanto, Aji. (2005). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. Prenadamedia
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.